

# HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI 4 MADE KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN

Kuswanto<sup>1</sup>, Ety Youhanita<sup>2</sup>, Ninies Eryadini<sup>3</sup>, Nur Fithria Wiji Astutik<sup>4</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan

Jl. Sunan Giri 35 Lamongan

Email : etyyouhanita@unipasby.ac.id

Received : 22 November 2022    Revised : 15 Februari 2023    Accepted : 28 April 2023

DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v8i1.59>

## Abstract

*Education is a complex activity, has broad dimensions and many variables that influence it. As a psychological process, education cannot be separated from teaching and learning activities. Thus, education is a process of interaction between educators and students who have specific goals. Education as a process basically guides students towards the stages of maturity in which education is in the family and in the environment. Classroom management is one of the teacher's knowledge and skills concerning the creation of conducive, effective classroom conditions in order to achieve optimal learning goals. Given this, most of the teachers who teach in the classroom do not pay attention to classroom management. In fact, one aspect of achieving learning objectives is classroom management. This research is a correlational study which aims to investigate the relationship between classroom management (X) and student learning outcomes (Y). Data collection techniques are methods used by researchers to obtain data discussed in research. Research data was collected through various methods including: questionnaires, interviews, observation, and documentation. The results showed that there was a positive and significant relationship between classroom management and student learning outcomes at SD Negeri 4 Made, Lamongan District, Lamongan Regency. Class management can affect student learning outcomes 49.14%. Meanwhile, 50.86% is influenced by other factors.*

**Keywords:** *Classroom Management, Student Learning Outcomes*

## Abstrak

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Sebagai salah satu proses psikologi, pendidikan tak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing peserta didik menuju pada tahapan kedewasaan di dalamnya pendidikan dalam keluarga serta lingkungan. Manajemen kelas merupakan salah satu pengetahuan dan keterampilan guru yang menyangkut penciptaan kondisi kelas yang kondusif, efektif, guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Mengingat hal tersebut, hampir sebagian besar guru yang mengajar di kelas tidak memperhatikan manajemen kelas. Padahal, salah satu aspek tercapainya tujuan pembelajaran adalah adanya manajemen kelas. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang mempunyai tujuan untuk menyelidiki hubungan manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibahas dalam penelitian. Data penelitian terkumpul melalui berbagai metode antara lain: angket (*questionnaire*), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar Siswa SD Negeri 4 Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Manajemen kelas tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar Siswa 49,14%. Adapun 50,86% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Hasil Belajar Siswa

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa, Pendidikan nasional mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dan menciptakan tabiat serta peradaban bangsa yang mempunyai harga diri yang tinggi untuk iku serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara dan juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri, kreatif, ckap ilmu, bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis.

Banyak variabel yang mempengaruhi kegiatan pendidikan, antara lain pendidikan yang berdimensi luas dan kompleks. Pendidikan merupakan satu kesatuan dari kegiatan belajar mengajar karena pendidikan merupakan salah satu proses psikologi. Dari perspektif mengajar, pelakunya adalah peserta didik yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing peserta didik menuju pada tahapan kedewasaan di dalamnya pendidikan dalam keluarga serta lingkungan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengoptimalkan kondisi dalam pengajaran kepada anak didik karena sekolah merupakan tempat belajar bagi anak didik. Sementara itu, kondisi belajar yang optimal tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun jika terdapat ketidaksesuaian antara sarana prasarana dan tugas atau hilangnya harapan dengan harapan lainnya antara penunjuang kegiatan belajar

dan pemenuhannya, maka akan terdapat gangguan dalam prosesnya. Baik gangguan yang sifatnya sementara maupun permanen.

Manajemen kelas adalah ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi pendidik yang bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif, kondusif, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Karena sekolah tingkat dasar merupakan jenjang awal untuk menanamkan struktur awal ilmu pengetahuan yang kuat dan kokoh untuk melangkah ke jenjang yang lebih tinggi. Mengingat hal tersebut, hampir sebagian besar para pendidik tidak memperhatikan pentingnya manajemen kelas dalam kegiatan belajar pembelajaran. Sedangkan, untuk mencapai salah satu aspek tercapainya tujuan pembelajaran adalah adanya manajemen kelas.

Manajemen kelas merupakan tugas guru yang berkaitan dengan keefektifan iklim di kelas yang diampunya, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan manajemen kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaiknya, masalah manajemen berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan (ketidakmampuan) guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti hasil belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang

ditentukan, karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 4 Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan yang dilakukan pada tanggal 18 dan 24 September 2022, ditemukan beberapa masalah terkait manajemen kelas. Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik dan peletakan media pendidikan yang kurang strategis, sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat ada yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru memberikan penjelasan. Pada saat ada pertanyaan soal yang diberikan untuk maju ke papan tulis hanya ada beberapa yang maju yaitu siswa yang itu-itu saja. Siswa juga kadang memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang, hal ini terlihat dari tidak kondusifnya suasana kelas saat guru tidak ada.

Observasi yang dilakukan terhadap guru juga ditemukan bahwa kadang-kadang guru kurang memperhatikan kegiatan manajemen kelas. Guru beranggapan bahwa manajemen kelas memang penting, namun kadang-kadang sulit untuk melakukannya. Ada beberapa kendala, diantaranya memang sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga yang digunakan hanya seadanya. Selain itu sebagian besar guru juga memang kurang sungguh-sungguh melakukan manajemen kelas karena dinilai repot dan menyita waktu.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pengertian Manajemen

Usman (Azis, 2011:2) menyatakan bahwa manajemen kelas berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* berarti melakukan. Kata-

kata ini kemudian digabung menjadi kata kerja *manager* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Sedangkan Hamiseno (Arikunto, 1996:8), mengemukakan bahwa manajemen (pengelolaan) adalah substantif dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

### Pengertian Kelas

Pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sementara, kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi peserta didik.

Nawawi (Euis dan Donni 2014:5-6), memandang kelas dari dua sudut, (a) Kelas dalam arti sempit yaitu, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing. (b) Kelas dalam arti luas yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Hamiseno (Azis, 2011:5), menyatakan bahwa kelas adalah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Dengan demikian, kelas merupakan teman belajar bagi peserta didik. Kelas adalah tempat bagi para peserta didik untuk tumbuh dan berkembangnya potensi intelektual dan emosional.

## METODE PENELITIAN

Sugiyono (2008:117), berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013:173), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa SD Negeri 4 Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 27 guru dan 460 siswa.

Arikunto (2013:174), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dan Sugiyono (2008:118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian jumlah guru dan siswa kelas I-VI SD Negeri 4 Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Dengan ditetapkan jumlah sampel adalah sejumlah 6 guru dan siswa kelas I-VI dengan jumlah responden sebanyak 92 orang dari jumlah populasi yaitu 487 orang. Ditetapkan enam kelas sampel dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*.

Pengambilan sebagian guru dan siswa kelas I-VI SD Negeri 4 Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan sebagai sampel dalam penelitian

ini didasarkan atas pertimbangan antara lain pertimbangan keterbatasan biaya, tenaga dan waktu.

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun proposal ini, penulis membuat suatu instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrumen yang akan digunakan adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Setelah data-data diolah langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dimaksud penulis berusaha untuk memberikan uraian mengenai hasil penelitian tentang ada atau tidaknya hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar Siswa.

Selanjutnya karena penelitian ini merupakan korelasi, maka dalam menganalisa hasil penelitian berupa korelasi antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa, sebelumnya penulis mencari  $\sum x$  terlebih dahulu,  $\sum y$ ,  $\sum xy$  dan kemudian mencari  $r_{xy}$  digunakan teknik korelasional analisa statistik dengan menggunakan rumus *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui nilai rata-rata manajemen kelas yang dilakukan guru SD Negeri 4 Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{7550}{98}$$

$$M = 77,04$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) manajemen kelas sebesar 77,04. Untuk mengetahui kualifikasi hasil angket manajemen kelas yang dilaksanakan guru SD Negeri 4 Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, maka penulis menyusun jumlah skor angket siswa yang mencakup skor tertinggi 95 dan skor terendah 50.

Data mengenai hasil belajar dapat dilihat pada nilai tertinggi dan terendah rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{7583}{98}$$

$$M = 77,38$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa sebesar 77,38. Untuk mengetahui klasifikasi hasil belajar Siswa SD Negeri 4 Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, maka penulis menyusun jumlah skor hasil belajar Siswa yang mencakup skor tertinggi 95 dan terendah 50.

Dengan demikian persamaan koefisien korelasi ( r ) dapat digunakan untuk mengetahui hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{98 \times 586564 - (7550)(7583)}{\sqrt{(98 \times 585118 - (7550)^2)(98 \times 590039 - (7583)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{57483272 - 57251650}{\sqrt{(57341564 - 57002500)(57823822 - 57501889)}}$$

$$r_{xy} = \frac{231622}{\sqrt{(339064)(321933)}}$$

$$r_{xy} = \frac{231622}{\sqrt{109155890712}}$$

$$r_{xy} = \frac{231622}{330387,49}$$

$$r_{xy} = 0,701$$

Dengan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan (korelasi) antara manajemen kelas dengan hasil belajar Siswa sebar 0, 701 dan berada pada interpretasi sangat kuat atau sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variabel x dan y bertanda positif, memperhatikan besarnya yang diperoleh yaitu 0, 701. Ini berarti ada korelasi antara dua variabel (variabel x dan y) memiliki korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment* (0,701). Selanjutnya dilakukan jalan berkonsultasi pada tabel "r" *product moment*. Cara ini ditempuh dengan prosedur merumuskan Ha dan Ho. Ha: terdapat korelasi antara manajemen kelas dengan hasil belajar Siswa. Ho: tidak terdapat korelasi antara manajemen kelas dengan hasil belajar Siswa.

Pengujian kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan di atas, dilakukan dengan cara dikonsultasikan besarnya "r" yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau dikenal dengan "r" observasi (ro) dengan besar "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" *product moment* (rt). Untuk mengetahui (rt) perlu diketahui terlebih dahulu derajat bebasnya (db) atau (df), yang rumusnya sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

$$= 98 - 2$$

$$= 96$$

Dengan df sebesar 96, jika dikonsultasikan dengan "r", masing-masing untuk r = 5% sebesar 0,202 dan untuk r = 1% sebesar 0,263. Jika dilihat dari harga , ternyata lebih besar dari (0,701 > 0,202). Maka pada taraf signifikan 5% hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel x dan variabel y. Selanjutnya pada taraf signifikansi 1% atau ro adalah lebih besar dari (0,701 > 0,263), maka pada

taraf signifikansi 1% itu hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% itu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dan variable y.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi yang memberikan variabel x dalam menunjang keberhasilan variabel y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisiensi yang disebut koefisiensi determinan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}KD &= r_{xy}^2 \times 100 \\ &= (0,701)^2 \times 100 \\ &= 0,4914 \times 100 \\ &= 49,14\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa manajemen kelas yang dilakukan guru dapat mempengaruhi hasil belajar Siswanya sebesar 49,14% dan ini berarti 50,86% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dengan baik maka akan menghasilkan hasil belajar Siswa yang baik pula. Walaupun manajemen kelas bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih Siswa. Faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal lainnya seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, sarana pengajaran, dan kurikulum. Kemungkinan juga faktor internal diantaranya tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan sebagainya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Dari jawaban Siswa mengenai manajemen kelas guru, sebagian besar Siswa berpendapat bahwa guru SD Negeri 4 Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan berada pada kualifikasi kuat atau tinggi.

2. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar Siswa SD Negeri 4 Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Manajemen kelas tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar Siswa 49,14%. Adapun 50,86% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Saran**

1. Meskipun hasil belajar siswa dapat dikualifikasikan sangat tinggi, akan tetapi Siswa diharapkan tetap meningkatkan hasil belajarnya baik secara konseptual maupun praktis.
2. Bagi kepala sekolah, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pembinaan dan pengawasan terhadap manajemen kelas yang dilakukan guru terus ditingkatkan. Karena, tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun.
3. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa tetap meningkatkan kualitasnya dalam hal manajemen kelas, terutama pada indikator: memodifikasi tingkah laku, manajemen kelompok, menemukan dan memecahkan masalah tingkah laku yang menimbulkan masalah. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.
4. Meskipun dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak memberikan kesimpulan yang negatif, untuk peningkatan kualitas sekolah yang bersangkutan, penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa.

## **REFERENSI**

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam*

- Kurikulum 2013*. Jakarta. PT. Hasil Pustakarya
- Arikunto, Suharmisi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto. Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Azis, Muliani. 2011. *Manajemen Kelas*. Makassar. Bintang Surabaya
- Carolyn dan Edmund. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Euis dan Donni. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung. CV. Alfabeta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Nunuk dan Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta. Ombak
- Pratiwi, Yuli. 2017. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*. Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sriwana, Andi. 2011. *Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Siswa SDN 225 Peneki Kecamatan Takkalla Kabupaten Wajo*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV. Alfabeta
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Kharisma Putra Utama
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Rajagrafindo Persada
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FKIP Unismuh Makassar
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Laksana.

